

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, perusahaan yang dapat bertahan adalah perusahaan yang memiliki konsisten tinggi dalam menjalankan kinerjanya. Untuk melihat konsistensi dari kinerja suatu perusahaan dibutuhkan suatu alat. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya adalah alat bagi perusahaan tersebut untuk menunjukkan konsistensi dari kinerja perusahaan tersebut. Penilaian pihak independen sangatlah penting untuk mengurangi risiko adanya kesalahan yang dapat terjadi dalam laporan keuangan. Seorang auditor merupakan seseorang yang ditunjuk sebagai pihak independen memegang peranan penting dalam menilai laporan keuangan yang dikeluarkan suatu perusahaan. Dalam proses auditnya seorang auditor mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang diperiksanya berupa *audit judgment*.

Audit judgment yang dikeluarkan oleh suatu auditor merupakan *judgment* atas kejadian-kejadian masa lalu, masa sekarang, dan masa datang atas kinerja suatu perusahaan. Standar *Professional Akuntan Publik (SPAP)* pada seksi 341 menyebutkan *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun

sejak tanggal laporan keuangan auditan. Hasil penelitian Hogarth dan Einhorn (1992) mengartikan *judgment* sebagai suatu proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan.

Dalam membuat suatu *judgment*, auditor mengumpulkan bukti relevan dalam waktu yang berbeda, kemudian mengintegrasikan perolehan informasi (umpan balik dan tindakan sebelumnya). Kedatangan informasi dapat mempengaruhi pilihan teknik dan proses dalam mengaudit, yang nantinya akan mempengaruhi hasil akhir audit berupa opini. Banyak faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Beberapa diantaranya terkait dengan diri auditor sendiri. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar, saat ini menjadi sorotan dari para praktisi akuntansi maupun dari akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian mengenai faktor yang menjadi aspek perilaku individu auditor.

Gender diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*, (Gilligan, 1982 dalam Jamilah, Fanani, dan Chandrarin, 2007) menyatakan pengaruh *gender* terhadap perbedaan persepsi etika terjadi ketika proses pengambilan keputusan. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dibandingkan pria. Ruegger dan King (1992) menyatakan bahwa wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria. Chung dan Manroe (2001) mengatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang

diambil oleh auditor. Namun Hartanto (1999) mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih dan Isnawati (2003) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari sisi *gender*. Adanya ketidakkonsistensian dari hasil penelitian sebelumnya memerlukan tambahan bukti empiris apakah *gender* memang benar-benar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*.

Tekanan ketaatan juga diduga mempunyai pengaruh dalam pembuatan *audit judgment*. Dalam teori ketaatan dinyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan yang merupakan bentuk dari *legimate power*. Paradigma ini dikembangkan oleh (Milgram, 1974 dalam Jamilah, dkk., 2007) yang menyatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor untuk memberikan pendapat akan tingkat kewajaran laporan keuangan, akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat independensi terhadap entitas yang diperiksanya. Dapat dikatakan tekanan ketaatan menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan

memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan professional auditor (Jamilah,dkk., 2007)

Badan penelitian audit ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shields, 1995 dalam Jamilah, dkk, 2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi Tan dan Kao (1999). Pengujian terhadap pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* penting dilakukan mengingat tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Bonner (1994) mengemukakan tiga alasan mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan pelaksanaan tugas audit.

Pengalaman seorang auditor diduga berpengaruh besar terhadap tugas auditor dalam membuat *audit judgment*. Abdolmohammadi dan Wright (1987) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. (Christ,

1993 dalam Herliansyah dan Ilyas, 2006) berpendapat bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Berbagai penelitian *auditing* menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995 dalam Herliansyah dan Ilyas, 2006). Bonner (1994) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik.

Menurut Abdolmohammadi dan Wright (1987), keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar dari seorang auditor yang berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan pengalaman. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan

yang dimiliki auditor. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya. Semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki auditor, maka semakin dalam auditor tersebut memeriksa laporan keuangan atau semakin luas lingkup audit yang akan diteliti. Lingkup audit yang diteliti akan mempengaruhi kemungkinan penemuan penyimpangan dalam laporan keuangan, yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan *audit judgment*.

Dengan adanya peran penting auditor dalam menilai suatu laporan keuangan yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*. Penelitian ini akan meneliti perilaku auditor yang dilihat dari pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan keahlian auditor terhadap *audit judgment*. Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa alasan. Pertama, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Jamilah, dkk. (2007) dengan menambahkan variabel independen dalam penelitian yaitu pengalaman auditor dan keahlian audit karena pengalaman dan keahlian audit merupakan faktor penting sebagai kesatuan yang berkaitan dengan pemberian pendapat audit serta dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor.

Kedua, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hartanto (1999) mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih dan Iswati (2003) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari segi *gender*. Jamilah, dkk. (2007) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perbedaan *gender* antara auditor pria dan auditor wanita terhadap pengambilan *judgment*. Sedangkan Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian Ruegger dan King (1992) juga membuktikan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Adanya ketidakkonsistensian dari hasil penelitian sebelumnya memerlukan tambahan bukti empiris apakah *gender* memang benar-benar merupakan salah satu faktor penentu *judgment* yang diambil oleh auditor, sekaligus membuktikan kembali secara empiris teori dalam literatur psikologis kognitif dan pemasaran yang menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

Ketiga, hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Abdolmohammadi dan Wright (1986) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang diambil auditor pada pada kompleksitas tugas tinggi dan

kompleksitas tugas rendah. Stuart (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* jika perusahaan audit tidak terstruktur, sedangkan Cheng, Lucket, dan Axel (2003) dalam Praditaningrum, dan Januari (2011) mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keputusan. Jamilah, dkk. (2007) menyatakan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak mempengaruhi auditor dalam pengambilan *judgment* untuk menentukan pendapat terhadap laporan hasil auditan. Oleh karena adanya ketidakkonsistensian dalam hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji konsistensi tersebut.

Keempat, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena penelitian ini berkaitan dengan auditor yang merupakan pihak independen yang dipercayai masyarakat. Dilihat dari pengalaman yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen, yang pada saat itu sudah termasuk dalam jajaran lima besar masih memiliki auditor yang melakukan penyimpangan dalam pengambilan *audit judgment*. Hal tersebut berdampak buruk terhadap citra profesi akuntan publik di mata masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Untuk itu auditor senantiasa dipacu untuk bertindak dengan kemampuan profesionalisme yang tinggi.

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jamilah, dkk. (2007) yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perbedaan *gender* antara auditor pria dan auditor wanita terhadap pengambilan *judgment* auditor dalam situasi adanya

tekanan ketaatan dari atasan maupun klien akan cenderung membuat *judgment* yang kurang tepat. Pada situasi tugas yang kompleks tidak mempengaruhi auditor dalam pengambilan *judgment* untuk menentukan pendapat terhadap laporan hasil auditan. Penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu pengalaman auditor dan keahlian auditor karena pengalaman auditor dan keahlian auditor, kedua faktor ini diduga sebagai faktor yang juga memiliki pengaruh.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh *gender* terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya?
5. Bagaimana pengaruh keahlian audit terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji bagaimana pengaruh *gender* terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya.
2. Menguji bagaimana pengaruh *tekanan* ketaatan terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya.
3. Menguji bagaimana pengaruh *kompleksitas* tugas terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya.
4. Menguji bagaimana pengaruh *pengalaman auditor* terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya.
5. Menguji bagaimana pengaruh *keahlian audit* terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkenaan dengan ilmu bidang audit. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca mengetahui alasan perbedaan *audit judgment* yang dikeluarkan setiap auditor.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam melakukan *audit judgment* bagi auditor eksternal.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Jamilah, dkk.(2007) melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk menindak lanjuti kurangnya penelitian empiris dibidang akuntansi perilaku, khususnya dalam bidang audit. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti perilaku auditor yang dilihat dari beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment* yang dilakukan seorang auditor. Dalam penelitian yang dilakukan Jamilah, dkk. (2007) menggunakan 3 variabel independent, yaitu: pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *judgment* auditor. Penelitian ini menggunakan cara kuisioner survey untuk memperoleh data sebagai acuan bahan penelitian.

Objek dari penelitian yang digunakan adalah auditor senior dan junior yang bekerja di seluruh KAP yang terdaftar di Directory KAP yang dikeluarkan oleh IAI pada tahun 2003. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan diukur dengan skala likert 5 poin. Hasil dari penelitian yang dilakukan Jamilah, dkk. (2007) menunjukkan bahwa variabel *gender* dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor pria dan wanita. Variabel tekanan ketaatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku auditor saat dalam kondisi adanya

perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional. Hal ini disebabkan pemikiran auditor tentang resiko yang diterima karena menentang perintah dari atasan dan tekanan dari klien lebih besar, jika dibandingkan dengan resiko menyimpang dari standar profesional. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya.

Praditaningrum dan Januarti (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamilah, dkk. (2007) dengan melakukan penambahan 2 variabel baru, yaitu keahlian audit dan pengalaman audit. Penelitian ini menggunakan cara kuisioner survey untuk memperoleh data sebagai acuan bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan diukur dengan skala likert 5 poin. Penelitian ini menggunakan pertanyaan kuisioner yang sama dengan penelitian Jamilah, dkk. (2007) untuk 3 variabel independen yang dipakai, yaitu: pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jamilah, dkk. (2007).

Objek dari penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja di BPK yang terletak di Jawa Tengah. Temuan Praditaningrum dan

Januarti (2011) menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Variabel *gender*, tekanan ketaatan, keahlian audit, pengalaman audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Faktor gender memiliki pengaruh, salah satu contohnya wanita memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada laki-laki, sehingga membuat adanya perbedaan persepsi etika pada saat proses pengambilan keputusan. Faktor tekanan ketaatan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh besar saat auditor dihadapkan pada situasi konflik dimana harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, disisi lain menghadapi tuntutan yang diinginkan entitas yang diperiksa. Faktor pengalaman audit juga menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan, salah satu contoh keputusan yang diambil auditor yang sudah memiliki pengalaman bekerja dengan yang auditor junior yang baru bekerja akan menghasilkan keputusan berbeda saat menghadapi suatu masalah audit khusus. Faktor keahlian audit merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan, salah satu contohnya semakin ahli seorang, maka orang tersebut semakin tinggi pengetahuan dibidang tersebut, dan memungkinkan orang tersebut memiliki pemikiran berbeda dari orang biasa yang bekerja dibidang tersebut.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Persamaan dengan penelitian terdahulu	Perbedaan dengan penelitian terdahulu
Jamilah, dkk. (2007)	Membahas pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment	Responden penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah KAP yang berada di Surabaya, sedangkan Jamilah, dkk. Mengambil sampel seluruh KAP yang berada di Jawa Timur. Penambahan 2 variabel baru yaitu Pengalaman audit dan keahlian audit
Praditaningrum dan Januarti (2011)	Membahas analisis faktor-faktor(pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas	Responden penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah KAP yang berada di Surabaya, sedangkan Praditaningrum dan Januarti mengambil

	tugas, pengalaman audit, dan keahlian audit) yang berpengaruh terhadap audit judgment	sampel BPK di Jawa Tengah.
--	---	----------------------------

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Auditing*

Guy, Alderman, dan Winters (2002:5) *auditing* adalah suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Elder, Beasley, dan Arens (2010:4) *auditing* adalah audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten, dan independen.

Dilihat dari definisi di atas, *auditing* adalah suatu proses perolehan informasi untuk sumber audit, yang kemudian digunakan untuk mengevaluasian bukti-bukti dan dilaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang tercatat dalam laporan keuangan dengan kriteria yang ditetapkan oleh auditor. Bukti-bukti yang digunakan

dalam melakukan audit dapat diperoleh baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi auditor. Kriteria yang ditetapkan akan digunakan sebagai tolak ukur auditor untuk memberikan pendapatnya, yang kemudian hasilnya dituangkan ke dalam laporan audit. Laporan audit kemudian digunakan sebagai informasi kepada para pengguna. Semakin tinggi tingkat kesamaan dari informasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan oleh auditor, maka laporan keuangan tersebut semakin bagus.

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah memeriksa segala kegiatan dan kinerja yang terjadi dalam perusahaan, kemudian menyatakan hasil audit berupa *audit judgment* atas kewajaran laporan keuangan dengan perbandingan kegiatan dan kinerja yang telah diperiksa sebelumnya. Dalam menghasilkan *audit judgment* ini auditor juga menggunakan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tingkat kewajaran suatu laporan keuangan biasanya diukur berdasarkan asersi terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut, yang biasanya disebut dengan istilah asersi manajemen.

Menurut William dan Walter (1995:41) standar umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan audit:

- 1) Dibutuhkan informasi yang dapat diukur dan sejumlah kriteria (standar) yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi informasi tersebut.

- 2) Penetapan entitas ekonomi dan periode waktu yang diaudit harus jelas untuk menentukan lingkup tanggung jawab auditor.
- 3) Bahan bukti harus diperoleh dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk memenuhi tujuan audit.
- 4) Kemampuan auditor memahami kriteria yang digunakan serta sikap independen dalam mengumpulkan bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

2.2.2 Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Saat ini profesi akuntan telah tumbuh dan berkembang suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika suatu perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membiayai usahanya, jasa audit yang dihasilkan masih belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut (Mulyadi, 2002:2).

Semakin berkembangnya usaha, baik perusahaan perseorangan maupun/perusahaan berbentuk badan hukum, tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari investor, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin perusahaan, tetapi meluas

kepada para investor dan kreditur serta calon investor dan calon kreditur.

Pihak - pihak di luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya, mereka mendasarkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, terdapatnya dua kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan yang berlawanan akan menyebabkan tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002:3).

Saat ini peranan laporan keuangan sangat penting, sehingga perlu diaudit oleh akuntan publik yang independen. Terutama dengan adanya peraturan yang dikeluarkan dari pasar sekuritas Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), yang mengharuskan semua perusahaan yang ingin mendaftarkan sahamnya di pasar sekuritas, diharuskan mempublikasikan laporan keuangan yang dimilikinya dan sudah diaudit oleh akuntan publik.

2.2.3 Etika Profesional

Menurut (Mautz dan Sharaf, 1961 dalam Guy, Alderman, dan Winters, 2002:5) etika profesional adalah aplikasi khusus dari etika umum. Etika umum menekankan bahwa ada pedoman tertentu yang menjadi dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan akan hasil akhir dari tindakannya terhadap dirinya dan orang lain, kewaspadaan akan tuntutan masyarakat dimana dia tinggal, penghargaan akan aturan agama, penerimaan tugas, kewajiban untuk

melakukan hal yang dia inginkan diperbuat orang lain terhadap dirinya sepanjang waktu, dan pengenalan akan norma perilaku etis di masyarakat tempat seseorang hidup semuanya membantu seseorang untuk mencapai tingkat perilaku etis yang tinggi. Menurut Elder, Beasley, dan Arens (2010:4) menurut *Josephson Institute Associates* terdapat 6 bagian dalam nilai etika dalam kehidupan, yaitu: *trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, citizenship*. Kemudian 6 nilai etika tersebut diterapkan sebagai kode etik dalam standar profesional audit.

Salah satu pandangan etika yang sering dipakai dalam kehidupan adalah etika utilitarian. Cara pandang utilitarian tentang etika yaitu ketika seseorang harus menilai etika dari sudut kebaikan dan keburukan yang bakal timbul dari tindakan yang dilakukannya. Sesuatu tindakan yang baik dari segi moral adalah tindakan yang menghasilkan hal yang paling baik juga bagi orang sekitarnya. Pandangan ini biasanya disebut kebaikan ekonomi (*economic benefits*). Sebagai contoh saat auditor akan mengambil audit judgment, kemudian muncul pengaruh untuk melakukan penyimpangan. Saat itulah seorang auditor perlu menerapkan cara pandang utilitarian tentang etika.

2.2.4 Audit Judgment

Siegel dan Marconi (1989:301 dalam Susetyo, 2009) mengemukakan bahwa pertimbangan auditor (*auditor judgments*) sangat tergantung dari persepsi suatu situasi. *Judgment* yang

merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, dan sebagainya. Yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur, seperti pengalaman adalah perasaan auditor dalam menghadapi situasi dengan mengingat keberhasilan dari situasi sebelumnya. *Judgment* adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi. Faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang kita yakini sebagai kebenaran. Jamilah, dkk (2007) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya.

Menurut Edward et al. (1984 dalam Bedard dan Chi, 1993) ada dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan, yaitu berorientasi hasil dan berorientasi proses. Kriteria berorientasi hasil yang digunakan ketika keakuratan hasil dapat ditentukan. Untuk mengevaluasi kualitas dari sebuah keputusan audit yang dipilih, dilakukan dengan cara membandingkan solusi dengan kriteria hasil standar. Sedangkan kriteria yang berorientasi proses digunakan ketika keakuratan hasil tidak dapat ditentukan. Jadi, untuk mengevaluasi kualitas keputusan auditor yang dilihat dari kualitas proses auditnya dilakukan oleh auditor selama pekerjaan audit dari awal sampai keputusan yang diambil.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dari suatu situasi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang

diperoleh, ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu pemikiran dari auditor atas informasi yang didapat sebelumnya, dan akhirnya menghasilkan keputusan akhir atas informasi laporan keuangan. *Judgment* merupakan keputusan akhir atas hasil dari kedatangan informasi yang terus menerus kepada auditor selama menjalankan tugasnya ditambah faktor-faktor dalam diri auditor, sehingga dapat beberapa pilihan dalam menanggapi. Setiap langkah dalam proses *judgment*, akan dapat mempengaruhi hasil akhir dari *judgment* dan dapat berubah tergantung dari informasi yang datang sebagai pertimbangan baru yang dapat digunakan oleh auditor.

2.2.5 Gender

Terminologi gender dalam ilmu-ilmu sosial, diperkenalkan sebagai acuan kepada perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita tanpa konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis (Macdonald, Sprenger, dan Dubel, 1997). Bidang akuntan publik merupakan salah satu bidang yang tidak terlepas dari diskriminasi gender. Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Walkup dan Fenzau tahun 1980 (dalam Trapp, Hermanson, Turner, 1989), ditemukan bahwa 41 % responden yang mereka teliti, yaitu para akuntan publik wanita meninggalkan karir mereka karena adanya bentuk-bentuk diskriminasi yang mereka rasakan. Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *judgment*

dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit Solomon dan Shields (1995).

Jadi rumusan gender yang ini merujuk kepada perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita yang merupakan bentukan sosial. Perbedaan-perbedaan tersebut muncul akibat pengaruh lingkungan sekitar terhadap pria maupun terhadap wanita. *Gender* diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*, (Gilligan, 1982 dalam Jamilah, dkk., 2007) menyatakan pengaruh *gender* terhadap perbedaan persepsi etika terjadi ketika proses pengambilan keputusan. Dari literatur *cognitive psychology* dan literatur *marketing* dinyatakan bahwa gender sebagai faktor level individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgment* dalam berbagai kompleksitas tugas. Dalam literatur tersebut Chung and Monroe (2001) menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Ruegger dan King (1992) menyatakan bahwa wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria. Chung dan Manroe (2001) mengatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Hartanto (1999) mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisaningsih dan Isnawati (2003)

mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari sisi *gender*. Dalam kehidupan normal terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh pria dan wanita untuk suatu pekerjaan yang sama dalam situasi yang khusus. Seperti terkadang pria mengambil keputusan dengan logika dibandingkan, dengan wanita mengambil keputusan berdasarkan intuisi hati.

Untuk kasus lain wanita memiliki tingkat ketelitian lebih tinggi dibandingkan pria. Adanya ketidakkonsistensian dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamilah, dkk. (2007), sehingga memerlukan tambahan bukti empiris apakah *gender* memang benar-benar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Dengan demikian pada penelitian sebelumnya *gender* tidak terlalu signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin menunjukkan bahwa *gender* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh *audit judgment*.

2.2.6 Tekanan Ketaatan

Dalam suatu lembaga terdapat susunan hirarki dimana terdapat atasan dan bawahan dalam struktur organisasinya. Tekanan ketaatan dalam hal ini diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior atau bawahan dari auditor yang lebih senior atau atasan dan kliennya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Bila terdapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang dari norma, tekanan ketaatan (*obedience*

pressure) seperti ini akan menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran norma atau standar profesional. Tekanan ketaatan juga diduga mempunyai pengaruh dalam pembuatan *audit judgment*.

Dalam teori ketaatan dinyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Paradigma ini dikembangkan oleh (Milgram, 1974 dalam Jamilah, dkk., 2007) yang menyatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor akan berpengaruh saat memberikan pendapat akan tingkat kewajaran laporan keuangan, saat tidak ada tekanan dari atasan atau pihak lain tingkat independensi terhadap entitas yang diperiksanya akan tinggi, sedangkan saat mendapat tekanan dari atasan atau pihak lain auditor akan mengalami penurunan tingkat independensi, yang nantinya hasilnya akan berpengaruh pada *audit judgment* yang dikeluarkan oleh auditor. Dapat dikatakan tekanan ketaatan menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan professional auditor (Jamilah, dkk., 2007).

Masalah terbesar dihadapi auditor di dalam organisasinya adalah masalah “up or out” (McNair dalam Hartanto, 1999). Organisasi memberi tekanan pada seseorang untuk berperilaku yang sesuai dengan “program” yang telah ditentukan oleh organisasi. Penyimpangan perilaku dari standar tersebut akan membuat auditor kehilangan pekerjaannya. Kesesuaian dengan standar organisasi ini akan menjadi masalah pada saat auditor pemula dihadapkan dengan pertimbangan dimensi profesionalisme seperti misalnya mengacu pada kepercayaan publik, obyektifitas, dan integritas.

Tekanan ketaatan yang dialami oleh auditor junior ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh DeZoort dan Lord (1994) yang melihat akibat dari pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang makan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor pemula. Sebelumnya beberapa peneliti lain telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tenggat waktu, akuntabilitas dan justifikasi (Ashton dalam Irwanti 2011).

Eksperimen yang dilakukan DeZoort dan Lord (1994) tersebut mempertimbangkan tekanan atasan untuk melakukan perilaku yang menyimpang karena adanya kemungkinan perubahan dalam perspektif etis sejalan dengan perubahan ranking peran dalam organisasi. Bila pada awal karirnya auditor lebih mementingkan

pemenuhan tugas praktik yang dilimpahkan padanya, dengan adanya perubahan peran dalam organisasi terdapat pula perubahan perspektif etisnya. Ada kecenderungan perubahan fokus, dari yang sempit (praktik dan kualitas audit) menjadi luas yang lebih menekankan pada profitabilitas organisasi, hal seperti ini akan berpengaruh pada kemampuan auditor dalam menjaga reputasi organisasi dalam hal independensi dan obyektifitas (Hartanto, 2001). Dari penelitian sebelumnya terbukti bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor.

2.2.7 Kompleksitas Tugas

Badan penelitian audit ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor (Solomon dan Shields, 1995 dalam Jamilah, dkk, 2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi Tan dan Kao (1999). Penelitian yang dilakukan oleh Bonner (1994) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah

tugas dapat membantu tim auditor eksternal perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Tingkat kompleksitas suatu pekerjaan audit dapat dilihat melalui kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan disaat bersamaan memiliki banyak tugas lain yang harus dilakukan, hal ini memungkinkan auditor melakukan kesalahan pada saat memeriksa laporan keuangan tersebut. Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya *cues* yang diadakan (*number of cues available*) dengan banyaknya *cues* yang terolah (*number of cues processed*) banyaknya *cues* yang ada. Disini seorang *decision maker* diharuskan untuk melakukan pemilahan terhadap *cues-cues* tersebut (meliputi upaya penyeleksian dan pertimbangan-pertimbangan), kemudian mengintegrasikannya ke dalam suatu *judgment* (pendapat). Penelitian lain dilakukan oleh Fairweather and Hutt (1972) dalam Chung dan Monroe (2001). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa perempuan relatif lebih efisien dalam mengolah informasi ketika beban *content* nya lebih berat. Semakin kompleks suatu tugas dengan berbagai kunci penyelesaian, maka laki-laki memerlukan waktu yang lama dibanding dengan perempuan dalam menyelesaikan tugas yang bersangkutan. Juga perempuan memiliki kemampuan mengingat lebih kuat terhadap informasi yang baru Erngrund dan Nilsson (1996).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Chung and Monroe dalam Zulaikha. 2006) adalah penelitian untuk menguji apakah ada pengaruh interaksi *gender* dan kompleksitas tugas dalam konteks

penugasan auditing. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara gender dan kompleksitas tugas terhadap keakuratan *judgment* dalam penilaian sebuah asersi dalam laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan lebih akurat dalam *judgment* dibanding laki-laki dalam mengerjakan tugas yang lebih kompleks. Namun ketika kompleksitas tugas berkurang, laki-laki menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil akhir dari *audit judgment* yang dikeluarkan oleh auditor tersebut. Pada akhirnya tinggi/rendahnya tingkat kompleksitas tugas yang didapat auditor saat menjalankan proses audit akan dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgment* yang dikeluarkan.

Berbeda dengan teori sebelumnya, teori penetapan tujuan dari penelitian (Locke dan Latham 1990) menjelaskan bahwa seorang auditor yang tidak mengetahui tujuan dan maksud dari tugasnya juga akan mengalami kesulitan ketika harus dihadapkan pada suatu tugas yang kompleks. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Chung dan Monroe (2001), Jamilah, dkk.,(2007). Dengan demikian pada penelitian sebelumnya kompleksitas tugas dianggap tidak terlalu memberikan signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor. Pada penelitian ini ingin dilakukan pembuktian yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap hasil dari *audit judgment*.

2.2.8 Pengalaman Audit

Farmer, Rittenberg, dan Trompeter (1987) mengemukakan bahwa auditor yang berpengalaman kurang menyetujui dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman untuk menyetujui perlakuan akuntansi yang tidak sesuai dengan standart. Gusnardi (2003:8) mengemukakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor. (Puspa dalam Susetyo, 2006) mengemukakan bahwa persuasi atas preferensi klien berdasarkan pengalaman audit masing-masing responden dalam penelitian ini memberikan hasil yang sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan setiap responden dihadapkan pada empat kasus yang berbeda, sehingga *judgment* masing-masing responden juga bervariasi tergantung dari pengetahuan, intuisi, dan persepsinya masing-masing. Hasil ini juga memberikan bukti bahwa auditor dengan tingkat pengalaman yang hampir sama (memiliki masa kerja dan penugasan yang hampir sama) ternyata memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dan sangat bervariasi.

Shelton (1999) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan (*judgment*) auditor. Auditor yang berpengalaman (partner dan

manajer) dalam membuat pertimbangan (*judgment*) yang tidak dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Sedangkan auditor yang kurang pengalamannya dalam membuat pertimbangan (*judgment*) dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Pengalaman seorang auditor diduga berpengaruh besar terhadap tugas auditor dalam membuat *audit judgment*.

Abdolmohammadi dan Wright (1987) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. (Christ, 1993 dalam Herliansyah, Yudhi, dan Ilyas., 2006) berpendapat bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya.

Berbagai penelitian *auditing* menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995 dalam Herliansyah, Yudhi, dan Ilyas, 2006). Bonner (1994) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin menunjukkan bahwa pengalaman audit merupakan salah satu faktor yang berpengaruh *audit judgment*.

2.2.9 Keahlian Audit

Keahlian didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. (Lee dan Stone dalam Effendy 2010), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Adapun Bedard (1986) dalam Lastanti dan Hexana (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Menurut Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten/ahli adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. (Hayes-Roth dalam Effendy 2010) mendefinisikan keahlian sebagai pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut (Mayangsari, 2003). Dalam standar audit APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan

pengalaman yang memadai dalam bidang audit.

Menurut Abdolmohammadi dan Wright (1987), keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar dari seorang auditor yang berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan peng

Keahlian adalah hasil dari kegiatan pembelajaran secara umum tentang audit melalui buku, sekolah, dll, sehingga dapat menjalankan kegiatan audit sejalan dengan aturan yang berlaku saat ini. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya. Semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki auditor, maka semakin dalam auditor tersebut akan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan atau semakin luas lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor yang sudah memiliki keahlian audit.

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *gender* terhadap *audit judgment* yang dilakukan auditor.

Pengambilan keputusan seorang auditor dapat berbeda antara pria dan wanita, mengingat adanya perbedaan faktor psikologis. Mayoritas pria pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sedangkan wanita dalam mengolah suatu informasi cenderung teliti dan lebih lengkap, kemudian dievaluasi kembali informasi tersebut dan, tidak gampang menyerah (Meyer dan Levy, 1986 dalam Jamilah, dkk., 2007). Dalam melakukan *audit judgment*, penggunaan informasi yang tersedia secara lengkap oleh auditor sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan *audit judgment*. Pada akhirnya banyak/sedikit penggunaan informasi dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgment* yang dikeluarkan. Berdasar uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Gender* berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

2. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* yang dilakukan auditor.

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilemma etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan Jamilah, dkk. (2007). Dari penelitian sebelumnya Hartanto (1999) menyatakan bahwa auditor yang mendapat perintah tidak tepat, baik itu dari atasan maupun klien

cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar professional. Pada akhirnya banyak/sedikit tekanan ketaatan yang diterima auditor saat menjalankan proses audit dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgment* yang dikeluarkan. Berdasar uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

3. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang dilakukan auditor.

Menurut Bonner (1994), proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: input, proses, output. Pada tahap input dan proses, kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya faktor *cues*. Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya *cues* yang diadakan (*number of cues available*) dengan banyaknya *cues* yang terolah (*number of cues processed*) banyaknya *cues* yang ada. Disini seorang *decision maker* diharuskan untuk melakukan pemilahan terhadap *cues-cues* tersebut (meliputi upaya penyeleksian dan pertimbangan-pertimbangan), kemudian mengintegrasikannya ke dalam suatu *judgment* (pendapat). Teori penetapan tujuan oleh Edwin Locke juga menjelaskan bahwa auditor yang tidak mengetahui tujuan dan maksud dari tugasnya juga akan mengalami kesulitan ketika harus dihadapkan pada suatu tugas yang kompleks (Locke dan Latham 1990). Pada akhirnya tinggi/rendahnya tingkat kompleksitas tugas yang didapat auditor saat menjalankan proses

audit dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgment* yang dikeluarkan. Berdasar uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

4. Pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment* yang dilakukan auditor.

(Wray, 1997 dalam Herliansyah dan Ilyas, 2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Shelton (1999) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan (*judgment*) auditor. Pada akhirnya banyaknya tingkat pengalaman audit yang didapat selama auditor bekerja dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgment* yang dikeluarkan. Berdasar uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

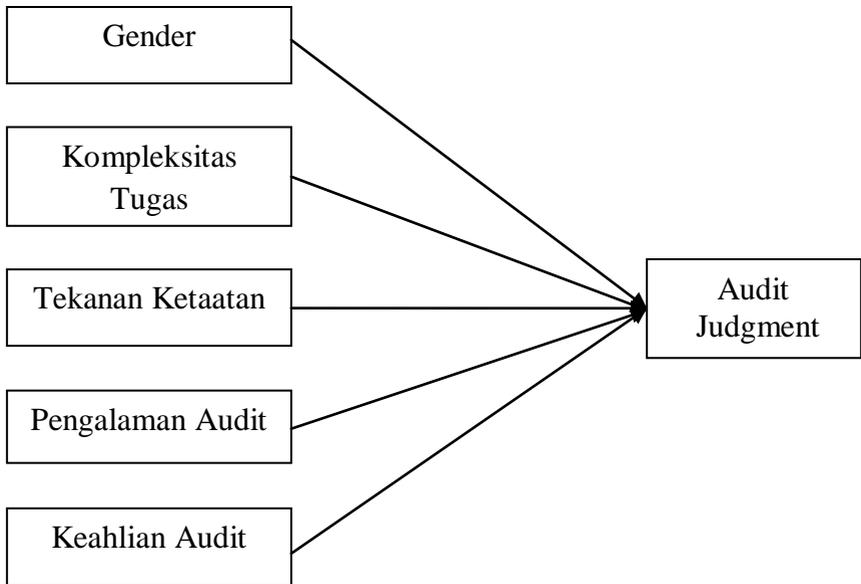
5. Pengaruh keahlian audit terhadap *audit judgment* yang dilakukan auditor

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya. Semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki auditor, maka semakin dalam auditor tersebut memeriksa laporan keuangan atau semakin luas lingkup audit yang akan diteliti. Lingkup audit yang diteliti akan mempengaruhi kemungkinan penemuan penyimpangan dalam laporan keuangan, yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan *audit judgment*. Pada akhirnya tinggi rendahnya tingkat keahlian audit yang dimiliki auditor dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgment* yang dikeluarkan. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H5: Keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

2.4 Model Analisis

Berdasarkan permasalahan - permasalahan yang telah dikemukakan landasan teori dan tinjauan dari penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan model analisis sebagai berikut



Gambar 2.4
Model Analisis

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan penelitian kausalitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji suatu dugaan adanya hubungan antar variabel. Penelitian kausalitas menganalisis hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi atau disebut sebagai variabel independen adalah *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan keahlian audit, sedangkan variabel yang dipengaruhi atau disebut sebagai variabel dependen adalah *audit judgment*.

3.2 Identifikasi Variabel, Defisional Variabel, dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain. Terdapat lima variabel bebas dalam penelitian ini yaitu partisipasi *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. Penelitian ini menggunakan variabel yang meliputi:

a) Variabel independen meliputi :

1. Gender ($X1$)
2. Tekanan ketaatan ($X2$)
3. Kompleksitas tugas ($X3$)
4. Pengalaman audit ($X4$)
5. Keahlian audit ($X5$)

b) Variabel dependen yaitu:

1. *Audit Judgment* (Y)

Definisi dari variabel-variabel beserta pengukurannya yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Gender ($X1$)

Gender yang ini merujuk kepada perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita yang merupakan bentukan sosial, perbedaan-perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan-perbedaan biologis yang menyangkut jenis kelamin. *Gender* diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Pada variabel ini tidak ada pengukuran, hanya menggunakan pengolahan data secara frekuensi untuk mengetahui jumlah antara jenis kelamin pria dan wanita. Yang nantinya data dari gender tersebut akan di olah kembali bersama data yang dikumpulkan dengan pengolahan jawaban atas kuisisioner variabel yang lain.

3.2.2 Tekanan Ketaatan (X2)

Tekanan ketaatan dalam hal ini diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior atau bawahan dari auditor yang lebih senior atau atasan dan kliennya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Tekanan ketaatan juga diduga mempunyai pengaruh dalam pembuatan *audit judgment*. Pada variabel ini diukur dengan skala *Likert* dalam 5 tingkatan sebagai berikut:

- 1= Sangat Setuju (SS)
- 2= Setuju (S)
- 3= Netral (N)
- 4= Tidak Setuju (TS)
- 5= Sangat Tidak Setuju (STS)

3.2.3 Kompleksitas Tugas (X3)

Tingkat kompleksitas suatu pekerjaan audit dapat dilihat melalui kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan disaat bersamaan memiliki banyak tugas lain yang harus dilakukan, hal ini memungkinkan auditor melakukan kesalahan pada saat memeriksa laporan keuangan tersebut. Kompleksitas juga diduga mempunyai pengaruh dalam pembuatan *audit judgment*. Untuk variabel ini diukur dengan skala *Likert* dalam 5 tingkatan sebagai berikut:

- 1= Sangat Benar (SB)
- 2= Benar (B)

3= Netral (N)

4= Salah (S)

5= Sangat Salah (SS)

3.2.4 Pengalaman Audit

Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Berbagai penelitian *auditing* menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995 dalam Herliansyah, Yudhi, dan Ilyas, 2006). Pengalaman audit juga diduga mempunyai pengaruh dalam pembuatan *audit judgment*. Untuk variabel ini diukur dengan skala *Likert* dalam 5 tingkatan sebagai berikut:

1= Sangat Setuju (SS)

2= Setuju (S)

3= Netral (N)

4= Tidak Setuju (TS)

5= Sangat Tidak Setuju (STS)

3.2.5 Keahlian Audit

Menurut Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten/ahli adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif

dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Keahlian audit juga diduga mempunyai pengaruh dalam pembuatan *audit judgment*. Untuk variabel ini diukur dengan skala *Likert* dalam 5 tingkatan sebagai berikut:

- 1= Sangat Setuju (SS)
- 2= Setuju (S)
- 3= Netral (N)
- 4= Tidak Setuju (TS)
- 5= Sangat Tidak Setuju (STS)

3.2.6 Audit Judgment

Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan pendapat, atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Audit judgment merupakan variabel yang diukur dengan skala *Likert* dalam 5 tingkatan sebagai berikut:

- 1= Sangat Tidak Mungkin (STM)
- 2= Tidak Mungkin (TM)
- 3= Netral (N)
- 4= Mungkin (M)
- 5= Sangat Mungkin (SM)

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden. Data primer yang digunakan berupa data *self report data*, yaitu data yang berupa jawaban langsung dari responden dan mempunyai karakteristik bermacam-macam atas jawaban dari pertanyaan. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuesioner dari responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Responden akan menerima kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit dan *audit judgment*. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada masing-masing responden. Kuesioner yang kembali akan diseleksi terlebih dahulu untuk melihat kelengkapan dari pengisian kuesioner, sebagaimana keharusan sebagai syarat dijadikan data informasi untuk melakukan kepentingan analisis.

Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu: Pertama, berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang data responden. Kedua, berisikan pertanyaan-pertanyaan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Setiap kuesioner yang dikirimkan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, dan pemotivasian responden untuk mengisi kuesioner secara lengkap, serta jaminan atas kerahasiaan responden.

3.5 Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di KAP di Surabaya. Sampel penelitian adalah semua auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya yang terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2012 di mana terdapat 43 KAP di Surabaya. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang dijadikan sampel adalah auditor yang telah bekerja sebagai auditor selama minimal 2 tahun, agar responden mengetahui dan mendalami proses *audit judgment*. Dalam menentukan banyaknya sampel digunakan rumus dari Slovin (Umar, 2004:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi (5 X 43 = 215 Auditor)

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan (e = 10%).

Perhitungan (minimal sampel):

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{215}{1 + 215 (0,1)^2} \\
 &= \frac{215}{1 + 2,15} \\
 &= \frac{215}{3,15} \\
 &= 68,25 = 69 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Artinya dari keseluruhan kuesioner yang disebar jika kembalinya mencapai 64 responden atau lebih maka data dinyatakan memenuhi syarat untuk diadakan pengolahan. Dalam penelitian ini, teknik yang dipilih dalam pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling* artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. (Sugiyono, 2003:93).

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum data yang terkumpul diolah dan dianalisis, maka terlebih dahulu data tersebut harus dilakukan Pengujian validitas (*test of validity*) dan pengujian reliabilitas (*test of reliability*).

3.6.1 Pilot Test

Pilot test adalah uji coba prosedur dan instrumen yang telah direncanakan untuk digunakan. *Pilot test* dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan beberapa orang misalnya dosen atau teman yang memiliki kualifikasi untuk membaca instrumen yang dalam hal ini adalah kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian. Tujuan *pilot test* ini adalah sebagai masukan mengenai instrumen-instrumen dalam kuesioner yang akan dibagikan mengandung pertanyaan yang jelas dan tidak bias.

3.6.2 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang dikembangkan dan dipakai oleh peneliti terdahulu, namun untuk lebih menyakinkan dilakukan pengujian kembali validitas dan reliabilitas karena adanya perbedaan lingkungan, waktu dan responden yang berbeda.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat

ukur yang ada (disusun) valid atau tidak (Ghozali, 2006:45). Hasil pengujian validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menjelaskan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Dengan kata lain suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan instrumen pengukur dalam penelitian. Pengujian ini untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian agar dapat memberikan informasi yang akurat tentang hal yang diukur. Uji Validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel melalui program *statistical product and service solutions* (SPSS). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai r hitung $>$ r tabel. Teknik yang digunakan untuk pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment pearson.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas, dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan dalam suatu indeks yang menjelaskan seberapa jauh suatu alat ukur

dapat dipercaya atau diandalkan.

Teknik yang digunakan untuk pengujian reliabilitas adalah Cronbach Alpha. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (Ghozali, 2006:46). Teknik ini dikembangkan oleh Cronbach untuk menghasilkan korelasi reliabilitas alpha, dan merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antara item-item, serta menunjukkan indeks konsistensi yang sempurna. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai alpha cronbach $> 0,6$.

3.6.4 Uji Bias Merespon

Uji bias merespon dilakukan untuk melihat karakteristik jawaban responden yang memberikan jawaban dan tidak memberikan jawaban (*non responden*). Uji dilakukan dengan cara mengelompokkan data menjadi dua kelompok penting. Kelompok pertama disebut dengan kelompok awal (*early response*) yaitu kelompok yang memberikan jawaban sampai dalam batas waktu optimal yaitu waktu yang diperkirakan responden memberikan jawaban sampai pada batas tanggal pengembalian.

Kelompok kedua disebut sebagai kelompok akhir (*late response*) yaitu kelompok responden yang memberikan jawaban melewati batas waktu optimal sampai dengan waktu terakhir yang ditentukan. Kemudian hasil rata-rata skor jawaban dari kedua kelompok dilakukan pengujian, ada tidaknya yang

signifikan antara kedua kelompok. Responden tersebut dengan *independent t-test*. Apabila nilai *Levene's for Equity Variance* menunjukkan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor jawaban pada 2 kelompok responden, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok berasal dari populasi yang sama.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi akan mengakibatkan kesalahan atau tidak, variabel dependen dan variabel independen keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006: 85). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji ini dapat dilakukan dengan mendeteksi normalitas dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Penentuan penyebaran grafik normal adalah dengan (Ghozali, 2006:90)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas, karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan metode *grafik plot*. Metode grafik plot dilakukan dengan mendiagnosa diagram plot residual. Grafik Plot menjadi alat diagnosa antara nilai prediksi variabel terikatnya (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatterplot* (Ghozali, 2006:80).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:115), uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Kemudian, Ghozali (2006) mengidentifikasi cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya terjadi *multikolinearitas* didalam

model regresi:

- i. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- ii. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi, (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen, tidak berarti bebas dari multikolinearitas. *Multikolinearitas* dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- iii. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinieritas* adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya.

3.6.6 Analisis Data

Oleh karena hipotesis penelitian yang dirumuskan menunjukkan pada penelitian bersifat uji pengaruh, maka teknik

yang digunakan dalam menganalisis tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah model statistika analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Teknik analisis ini mencari korelasi antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dan tingkat signifikansinya. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda dimana mempunyai pengaruh yang signifikan pada level signifikansi $\alpha = 0.05$ yang artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1GD + \beta 2TK + \beta 3KT + \beta 4PA + \beta 5KA + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Judgment*

a : Nilai intersep (konstan)

$\beta 1.. \beta 5$: Koefisien arah regresi

GD : Gender

TK : Tekanan Ketaatan

KT : Kompleksitas Tugas

PA : Pengalaman Audit

KA : Keahlian Audit

e : *error*

Setelah uji hipotesis regresi di atas, Adapun pengujian-

pengujian yang akan dilakukan yaitu :

a. Uji *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* ini digunakan untuk menguji pengaruh secara keseluruhan (*overall significance*) variabel independen terhadap variabel dependen. Uji *goodness of fit* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu regresi berganda dan koefisien determinasi. Analisis regresi berganda menggunakan bantuan SPSS. Analisis koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui variabel independen secara simultan terhadap dependen dan untuk menunjukkan kesesuaian pengaruh *goodness of fit*. Semakin besar R^2 menunjukkan persamaan regresi semakin baik.

b. Uji Hipotesis (Uji *t*)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikan tidaknya variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Objek Penelitian

Penyebaran Kuisisioner dimulai pada pertengahan bulan April 2013 dan berakhir pada pertengahan bulan Juni 2013. Adapun proses penyebaran adalah sebagai berikut: Langkah pertama adalah mengumpulkan semua informasi mengenai daftar seluruh KAP yang terdapat di Surabaya. Informasi tersebut berupa alamat dan nomer telepon KAP yang menjadi objek penyebaran. Informasi tersebut didapat dengan cara mengunduh website IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). Terdapat 43 KAP yang berada di daerah Surabaya menurut daftar dalam IAPI. Setelah itu langkah berikutnya melakukan konfirmasi via telepon terhadap KAP yang menjadi tujuan untuk penyebaran kuisisioner. Konfirmasi ini bertujuan untuk menanyakan kesediaan KAP untuk menerima kuisisioner yang diajukan peneliti.

Setelah konfirmasi, setiap KAP diberi kuisisioner sebanyak 5 eksemplar. Kuisisioner tersebut dimasukkan kedalam amplop yang bertuliskan nama dan nomer telepon peneliti. Penyebaran yang tersebut tidak dapat dilakukan secara serentak mengingat beberapa hambatan yang dialami peneliti, diantaranya faktor lokasi yang tersebar, faktor waktu, dan lain sebagainya. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan cara mendatangi KAP kemudian menitipkan kuisisioner tersebut kepada resepsionis

kantor KAP yang menjadi objek penelitian. Waktu yang diberikan adalah 2 minggu sejak kuisisioner diterima.

Setelah batas waktu pengembalian kuisisioner berakhir penulis sebelumnya menghubungi KAP tersebut apakah kuisisioner yang telah dibagikan telah selesai atau tidak. Apabila kuisisioner telah selesai diisi maka penulis akan mengambil kuisisioner tersebut. Apabila kuisisioner belum selesai maka peneliti akan menanyakan kapan kuisisioner tersebut selesai. Setelah proses pengambilan selesai maka peneliti melakukan proses selanjutnya yaitu memisahkan antara kuisisioner yang memenuhi kriteria dengan yang tidak memenuhi kriteria. Berikut merupakan perincian sampel dan tingkat pengembalian kuisisioner.

Tabel 4.1

Sample dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	%
Total kuisisioner yang dibagikan	215	100
Total kuisisioner yang ditolak	(105)	48,8
Total kuisisioner yang tidak kembali	(19)	8,8
Total kuisisioner yang kembali	91	42,4
Total kuisisioner yang tidak dapat digunakan karena tidak lengkap	(8)	8,7
Total kuisisioner yang tidak memenuhi syarat	(12)	13,2
Total kuisisioner yang dapat digunakan	71	78,1

Sumber : Data primer (diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang telah dibagikan adalah sebanyak 175 kuesioner. Adapun perincian pengembalian kuesioner adalah sebagai berikut: 84 kuesioner tidak kembali dikarenakan belum terisi sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Total kuesioner yang kembali adalah sebanyak 91 kuesioner yaitu, 8 kuesioner tidak dapat digunakan dan diolah lebih lanjut karena tidak lengkap, 12 kuesioner yang kembali dalam keadaan terisi lengkap namun tidak memenuhi syarat yang diberikan oleh peneliti yaitu harus menjadi auditor lebih dari 2 tahun, dan 71 sisanya dapat digunakan dan diolah lebih lanjut. Terdapat 8 kuesioner yang tidak dapat digunakan karena kuesioner-kuesioner tersebut tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria objek penelitian. Kuesioner dianggap tidak lengkap apabila terdapat beberapa item yang tidak diisi, dan biodata responden tidak lengkap atau tidak diisi sama sekali.

Proses penyebaran kuesioner hanya dilakukan sekali. Hal ini dikarenakan mengingat keterbatasan waktu penelitian maka penyebaran kuesioner hanya dapat dilakukan sebanyak sekali. Jadi berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan sebanyak 71 kuesioner yang dapat digunakan dan diolah. Dari 71 kuesioner yang dapat digunakan, diperoleh data yang dapat menjelaskan profil responden. Deskripsi responden ini terdiri dari jenis kelamin, usia responden, dan lama bekerja di bank yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden

Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	43	60,5
Perempuan	28	39,5
Usia:		
20-25 tahun	37	52,11
25-30 tahun	26	36,61
>30tahun	8	11,26
Jabatan dalam KAP:		
Partner	0	0
Manager	0	0
Supervisor	6	8,46
Auditor Senior	23	32,39
Auditor Junior	42	59,15
Pendidikan		
Diploma	4	5,6
S1	59	83,2
S2	8	11,2
S3	0	0
Pendidikan Profesi		
Ak	48	67,6
CPA	15	21,1

Lain-Lain	8	11,3
Lama Bekerja		
2-5 tahun	53	74,6
5-10 tahun	16	22,5
>10 tahun	2	2,9

Sumber : Kuisisioner (diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui jumlah responden yang telah mengisi kuisisioner berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki terdiri dari 60,5% dan perempuan 39,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian auditor adalah laki-laki. Selain itu kelompok usia yang paling banyak menjadi auditor adalah antara umur 20-25 tahun yaitu 52,11%. Pada usia ini terdapat banyak auditor dengan tingkat pengalaman yang rendah sampai dengan auditor yang memiliki cukup pengalaman. Pada usia 25-30 tahun berjumlah 36,61%, pada usia ini seseorang auditor sudah memiliki pengalaman yang cukup tinggi dalam pekerjaan yang dilakukannya. Sedangkan pada kelompok usia >30 tahun berjumlah paling sedikit yaitu hanya 8%, mengingat menjadi auditor di suatu KAP biasanya hanya merupakan langkah awal dalam pekerjaan sehingga tidak ada yang bertahan lama untuk bekerja tetap menjadi auditor di suatu KAP.

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Gender (G), Kompleksitas Tugas (KT), Tekanan Ketaatan (TK), Pengalaman Audit (PA), Keahlian Audit (KA), dan Audit Judgment (AJ).

4.2.1 *Gender*

Tabel 4.3

Gender

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	28	39.4	39.4
	Laki-Laki	43	60.6	100.0
	Total	71	100.0	100.0

Pada variabel gender ini hanya menampilkan gambaran jumlah jawaban yang diterima antara responden laki-laki dengan perempuan. Sehingga melalui tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa mayoritas auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Tekanan Ketaatan

Tabel 4.4

Nilai Mean, Standard Deviation, Minimum, dan Maximum

Mean	1,7
Standard Deviation	0,43
Minimum	2
Maximum	2,60

Sumber: Kuisisioner (lampiran, diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata jawaban dari tekanan ketaatan adalah 1,7 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,43. Berdasarkan lampiran 3, item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling tinggi adalah TK8. Hal ini berarti bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik mengerti tanggung jawab tentang standar profesional auditor yang berlaku. Sedangkan item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling rendah adalah TK2. Hal ini berarti bahwa tekanan klien terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik mempengaruhi terjadinya pentimpangan terhadap standar profesional auditor yang berlaku. Selanjutnya angka minimum dan maximum yang diperoleh adalah 2 dan 2,60.

4.2.3 Kompleksitas Tugas

Tabel 4.5

Nilai Mean, Standard Deviation, Minimum, dan Maximum

Mean	3,29
Standard Deviation	0,25
Minimum	2,50
Maximum	3,83

Sumber: Kuisisioner (lampiran, diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata jawaban dari tekanan ketaatan adalah 3,29 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,25. Berdasarkan lampiran 3, item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling tinggi adalah KT5. Hal ini berarti bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik selalu mengetahui dengan jelas saat mengerjakan suatu tugas khusus. Sedangkan item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling rendah adalah KT6. Hal ini berarti bahwa seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak memiliki kejelasan atas tugas yang dilakukan. Selanjutnya angka minimum dan maximum yang diperoleh adalah 2,50 dan 3,83.

4.2.4 Pengalaman Audit

Tabel 4.6

Nilai Mean, Standard Deviation, Minimum, dan Maximum

Mean	3,84
Standard Deviation	0,53
Minimum	3
Maximum	5

Sumber: Kuisisioner (lampiran, diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata jawaban dari tekanan ketaatan adalah 3,84 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,52. Berdasarkan lampiran 3, item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling tinggi adalah PA4. Hal ini berarti bahwa auditor yang semakin lama bekerja di Kantor Akuntan Publik semakin mudah menemukan penyebab masalah dan dapat memberikan rekomendasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling rendah adalah PA2. Hal ini berarti bahwa seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak selalu mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. Selanjutnya angka minimum dan maximum yang diperoleh adalah 3 dan 5.

4.2.5 Keahlian Audit

Tabel 4.7

Nilai Mean, Standard Deviation, Minimum, dan Maximum

Mean	4,28
Standard Deviation	0,39
Minimum	3,4
Maximum	5

Sumber: Kuisisioner (lampiran, diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata jawaban dari tekanan ketaatan adalah 4,28 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,39. Berdasarkan lampiran 3, item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling tinggi adalah KA1. Hal ini berarti bahwa keahlian auditor yang semakin lama bekerja di Kantor Akuntan Publik didapatkan selama dibangku kuliah. Sedangkan item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling rendah adalah KA4. Hal ini berarti bahwa seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak ada inisiatif untuk meningkatkan keahlian audit dengan membaca literatur. Selanjutnya angka minimum dan maximum yang diperoleh adalah 3,4 dan 5.

4.2.6 Audit Judgment

Tabel 4.8

Nilai Mean, Standard Deviation, Minimum, dan Maximum

Mean	3,51
Standard Deviation	0,27
Minimum	3,1
Maximum	4

Sumber: Kuisisioner (lampiran, diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata jawaban dari tekanan ketaatan adalah 3,51 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,27. Berdasarkan lampiran 3, item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling tinggi adalah AJ7. Hal ini berarti bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dalam melakukan audit judgment dapat terpengaruh oleh klien. Sedangkan item jawaban yang memiliki rata-rata nilai paling rendah adalah AJ10. Hal ini berarti bahwa seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak selalu mengutamakan menjaga hubungan baik dengan klien saat melakukan audit judgment. Selanjutnya angka minimum dan maximum yang diperoleh adalah 3,1 dan 4.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Pilot Test

Pengujian ini dilakukan bersama dengan beberapa rekan. Adapun prosedur yang dilakukan yaitu dengan memberikan kuesioner terhadap rekan-rekan, kemudian kuesioner tersebut

didiskusikan bersama-sama. Tujuan *pilot test* ini agar tidak ada item-item pertanyaan yang ambigu dan membuat responden bingung. Kuesioner dalam penelitian ini berasal dari luar negeri, oleh karena itu kuesioner aslinya menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, seharusnya dilakukan proses yang dinamakan *translate back translate*, yang berarti mengubah dari bahasa Inggris ke Indonesia dan sebaliknya. Namun, penelitian ini menggunakan kuesioner yang didapat dari jurnal sebelumnya yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, sehingga proses *translate back translate* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, proses penerjemahan tidak dibutuhkan lagi.

4.3.2 Uji Bias Merespon

Berdasarkan uji independen t-test yang telah dilakukan maka, telah ditemukan hasil uji sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Bias Merespon

Variabel	Waktu Pengembalian	N	Tingkat Signifikansi	Keterangan
G	Sebelum Batas Waktu	46	0,115	Sama
	Setelah Batas Waktu	25		
KT	Sebelum Batas Waktu	46	0,741	Sama
	Setelah Batas Waktu	25		

TK	Sebelum Batas Waktu	46	0,547	Sama
	Setelah Batas Waktu	25		
PA	Sebelum Batas Waktu	29	0,890	Sama
	Setelah Batas Waktu	21		
KA	Sebelum Batas Waktu	46	0,363	Sama
	Setelah Batas Waktu	25		
PA	Sebelum Batas Waktu	46	0,790	Sama
	Setelah Batas Waktu	25		

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi

Pengujian ini menghasilkan lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor jawaban pada 2 kelompok responden yang mengembalikan kuesioner sebelum dan sesudah batas waktu yang ditentukan yaitu 2 minggu, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok berasal dari populasi yang sama.

4.3.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan memilih langkah *analyze-correlate-bivariate* antara masing-masing indikator dengan total variabel independen. Uji validitas ini menggunakan uji *Pearson*. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan memiliki korelasi lebih dari 0,3.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas terhadap variabel tekanan ketaatan yang telah dilakukan.

Tabel 4.5
Uji Validitas Tekanan Ketaatan

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
TK1	0,517	0,000	VALID
TK2	0,608	0,000	VALID
TK3	0,687	0,000	VALID
TK4	0,695	0,000	VALID
TK5	0,814	0,000	VALID
TK6	0,538	0,000	VALID
TK7	0,814	0,000	VALID
TK8	0,680	0,000	VALID
TK9	0,661	0,000	VALID

Sumber : Kuesioner (diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 9 instrumen di atas memiliki nilai korelasi di atas 0,3 dan nilai signifikansi di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut merupakan instrumen yang valid dalam mengukur variabel tekanan ketaatan.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas terhadap variabel kompleksitas tugas yang telah dilakukan.

Tabel 4.6
Uji Validitas Kompleksitas Tugas

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
KT1	0,453	0,000	VALID
KT2	0,440	0,000	VALID
KT3	0,410	0,000	VALID
KT4	0,340	0,000	VALID
KT5	0,466	0,109	VALID
KT6	0,494	0,000	VALID

Sumber : Kuesioner (diolah)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 6 instrumen di atas memiliki nilai korelasi di atas 0,3 dan nilai signifikansi di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut merupakan instrumen yang valid dalam mengukur variabel kompleksitas tugas.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas terhadap variabel kompleksitas tugas yang telah dilakukan.

Tabel 4.7
Uji Validitas Pengalaman Audit

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
PA1	0,641	0,000	VALID
PA2	0,865	0,000	VALID
PA3	0,833	0,000	VALID
PA4	0,810	0,000	VALID

Sumber : Kuesioner (diolah)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 4 instrumen di atas memiliki nilai korelasi di atas 0,3 dan nilai signifikansi di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut merupakan instrumen yang valid dalam mengukur variabel pengalaman audit.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas terhadap variabel kompleksitas tugas yang telah dilakukan.

Tabel 4.8
Uji Validitas Keahlian Audit

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
KA1	0,688	0,000	VALID
KA2	0,773	0,000	VALID
KA3	0,552	0,000	VALID
KA4	0,406	0,000	VALID
KA5	0,669	0,000	VALID

Sumber : Kuesioner (diolah)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 5 instrumen di atas memiliki nilai korelasi di atas 0,3 dan nilai signifikansi di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut merupakan instrumen yang valid dalam mengukur variabel keahlian audit.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas terhadap variabel tekanan ketaatan yang telah dilakukan.

Tabel 4.9
Uji Validitas Audit Judgment

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
AJ1	0,411	0,000	VALID
AJ2	0,811	0,000	VALID
AJ3	0,339	0,000	VALID
AJ4	0,527	0,000	VALID
AJ5	0,811	0,000	VALID
AJ6	0,605	0,000	VALID
AJ7	0,481	0,000	VALID
AJ8	0,559	0,000	VALID
AJ9	0,529	0,000	VALID
AJ10	0,542	0,000	VALID

Sumber : Kuesioner (diolah)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 10 instrumen di atas memiliki nilai korelasi di atas 0,3 dan nilai signifikansi di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut merupakan instrumen yang valid dalam mengukur variabel audit judgment.

4.3.4 Uji Realibitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari tiap variabel.

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Tekanan Ketaatan	0,764	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,617	Reliabel
Pengalaman Audit	0,852	Reliabel
Keahlian Audit	0,787	Reliabel
Audit Judgment	0,732	Reliabel

Sumber: Kuesioner (diolah)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan uji reliabilitas, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.3.5. Uji Aumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov test. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika 2 – tailed $>0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22152775
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Dari data diatas diketahui besar Kolmogorov-Smirnov adalah 0,597. Angka 0,597 $>0,1$ dan tingkat signifikan pada 0,869 $>0,05$. Hal ini berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.282	.452		.624	.535
Gender	.029	.034	.107	.855	.396
Kompleksitas_Tugas	.048	.075	.089	.637	.526
Tekanan_Ketaatan	-.060	.067	-.193	-.889	.377
Pengalaman_Audit	-.001	.034	-.004	-.027	.979
Keahlian_Audit	-.042	.076	-.120	-.548	.585

Dependent Variable: ABS_RES

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinieritas* adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.089	.753		5.427	.000		
Gender	.012	.057	.021	.206	.837	.960	1.042
Kompleksitas_Tugas	.662	.125	.594	5.297	.000	.773	1.294
Tekanan_Ketahanan	-.377	.112	-.588	-3.361	.001	.317	3.154
Pengalaman_Audit	-.068	.057	-.130	-1.198	.235	.819	1.221
Keahlian_Audit	-.435	.126	-.611	-3.449	.001	.310	3.225

a. Dependent Variable: Audit_Judgment

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kelima variabel independen lebih dari 0,10, sedangkan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *multikolinearitas* pada model regresi.

4.3.6 Pengujian *Goodness of Fit*

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{AJ = 4.089 + 0,12 G - 0,377 TK + 0,662 KT - 0,068 PA - 0,435 KA + e.}$$

Hasil tersebut dapat dilihat pada table uji statistic t pada kolom unstandardized coefficient kolom B. Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis koefisiensi determinasi berganda (R^2) dan dengan uji statistik F.

Berikut ini hasil pengujian uji koefisiensi determinasi berganda (R^2)

Tabel 4.14

Uji Koefisiensi Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.320	.22989

a. Predictors: (Constant), Keahlian_Audit, Pengalaman_Audit, Gender,

Kompleksitas_Tugas, Tekanan_Ketaatan

b. Dependent Variable: Audit_Judgment

Berdasarkan pengujian statistic dapat diketahui bahwa besarnya (R^2) yaitu sebesar 0,368. Hal ini berarti bahwa variabel *Audit Judgment* dipengaruhi sebesar 36,8% oleh variabel *gender*, tekanan

ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit. Sisanya yaitu sebesar 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berikut ini hasil pengolahan uji statistic F

Tabel 4.15
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.003	5	.401	7.581	.000 ^b
Residual	3.435	65	.053		
Total	5.439	70			

a. Dependent Variable: Audit_Judgment

b. Predictors: (Constant), Keahlian_Audit, Pengalaman_Audit, Gender, Kompleksitas_Tugas, Tekanan_Ketaatan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa signifikansi 0,00 jauh lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen audit judgment.

4.3.7 Pengujian Hipotesis

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependennya. Uji t dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menguji gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit terhadap audit judgment auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel statistik t .

Tabel 4.16

Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.089	.753		5.427	.000
Gender	.012	.057	.021	.206	.837
Kompleksitas_Tugas	.662	.125	.594	5.297	.000
Tekanan_Ketaatan	-.377	.112	-.588	-3.361	.001
Pengalaman_Audit	-.068	.057	-.130	-1.198	.235
Keahlian_Audit	-.435	.126	-.611	-3.449	.001

a. Dependent Variable: Audit_Judgment

Tabel ini menunjukkan hasil uji statistik t pada variabel *gender* menunjukkan tingkat signifikansi $0,837 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Adapun H_1 yang berbunyi *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Oleh karena hasil uji statistik t pada variabel *gender* yang menunjukkan hasil tidak signifikan, mengindikasikan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap *audit*

judgment. Variabel tekanan ketaatan menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H2 diterima. Adapun H2 yang berbunyi tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Variabel kompleksitas tugas menunjukkan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti H3 diterima. Adapun H3 yang berbunyi kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Variabel pengalaman audit menunjukkan tingkat signifikansi $0,235 > 0,05$ yang berarti H4 ditolak. Adapun H4 yang berbunyi pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Oleh karena hasil uji statistik *t* pada variabel pengalaman audit yang menunjukkan hasil tidak signifikan, mengindikasikan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Variabel keahlian audit menunjukkan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti H5 diterima. Adapun H5 yang berbunyi keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

4.4 Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian statistik yang dapat dilihat dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa ada tingkat signifikan 0,837 yang menyatakan hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Auditor yang terlibat dalam pengisian kuisioner pada penelitian ini sebagian berjenis kelamin laki-laki, yang berjumlah sebesar 60,6%. Meskipun

hasil jawaban kuisioner responden laki-laki lebih banyak akan tetapi rata-rata jawaban antara responden laki-laki dengan perempuan tidak berbeda.

Tabel 4.17

Hasil Perbandingan Rata-rata Jawaban Kuisioner

Variabel	Laki-Laki (Mean)	Perempuan (Mean)
Tekanan Ketaatan	3,3	3,3
Kompleksitas Tugas	1,8	1,6
Pengalaman Audit	3,8	3,9
Keahlian Audit	4,2	4,4
Audit Judgment	3,5	3,5

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartanto (1999), selain itu juga mendukung penelitian Trisnaningsih dan Isnawati (2003) mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian statistik yang dapat dilihat dari table 4.12 menunjukkan bahwa ada tingkat signifikan 0,000 yang menyatakan hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini didukung dari pertanyaan tekanan ketaatan nomer 2, pada pertanyaan tersebut rata-rata jawaban yang dihasilkan

sebesar 1,48. Sehingga dari jawaban kuisioner tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa seorang auditor akan cenderung melanggar aturan saat adanya tekanan ketaatan yang hasilnya nanti dapat menyebabkan pengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007) yang mengatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian statistik yang dapat dilihat dari table 4.12 menunjukkan bahwa ada tingkat signifikan 0,001 yang menyatakan hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Dari sebagian besar jawaban kuisioner untuk bagian kompleksitas tugas, seorang auditor pada saat memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan (kondisi kompleksitas yang tinggi) akan menimbulkan pengaruh negatif kepada seorang auditor saat melakukan *audit judgment*. Sebaliknya saat tugas yang harus diselesaikan sedikit (kondisi kompleksitas yang rendah) akan menimbulkan pengaruh positif kepada seorang auditor saat melakukan *audit judgment*. Hal ini didukung dari pertanyaan kompleksitas tugas nomer 5, pada pertanyaan tersebut rata-rata jawaban yang dihasilkan sebesar 4,5. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa seorang auditor yang memiliki kompleksitas tugas yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tan dan Kao (1999), Bonner (1994), dan Jamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007) yang mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian statistik yang dapat dilihat dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa ada tingkat signifikan 0,235 yang menyatakan hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Dari sebagian besar jawaban kuisisioner untuk bagian pengalaman audit, seorang auditor pada saat memiliki pengalaman yang cukup tinggi dapat menyelesaikan tugas audit tersebut dengan cepat dan lebih mudah, tetapi hal ini tidak memberikan dampak khusus terhadap pengambilan *audit judgment* oleh auditor tersebut. Hal ini didukung dari pertanyaan pengalaman audit nomer 4, pada pertanyaan tersebut rata-rata jawaban yang dihasilkan sebesar 3,89. Sehingga dari jawaban kuisisioner tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa seorang auditor yang memiliki pengalaman audit yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian statistik yang dapat dilihat dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa ada tingkat

signifikan 0,000 yang menyatakan hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Dari sebagian besar jawaban kuisisioner untuk bagian keahlian audit, seorang auditor mendapatkan keahlian dalam melakukan audit pada saat sekolah. Hal ini didukung dari pertanyaan keahlian audit nomer 1, pada pertanyaan tersebut rata-rata jawaban yang dihasilkan sebesar 4,52. Sehingga dari jawaban kuisisioner tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa seorang auditor mendapat keahlian audit pada saat sekolah dan keahlian tersebut akan memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saifuddin (2004), (Mayangsari, 2003), dan Abdolmohammadi dan Wright (1987) yang mengatakan bahwa keahlian audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

BAB 5

KESIMPULAN, KETERBATASAN, dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Bahwa dari kelima variabel independen yang diuji terdapat 3 variabel yang mempengaruhi dalam *audit judgment*, yaitu variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan keahlian audit. Ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi seorang auditor dalam pengambilan keputusan pada saat *audit judgment*.
2. Dua variabel lainnya yaitu, *gender* dan pengalaman audit tidak terbukti berpengaruh terhadap pengambilan keputusan saat *audit judgment*.

5.2 Keterbatasan

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat memastikan secara langsung objek (auditor) yang seharusnya dari penelitian ini mengisi kuisioner. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung pada saat penyebaran kuisioner dibagikan untuk diisi oleh auditor yang berpengalaman di setiap KAP yang menjadi responden.
2. Keterbatasan yang lain itu responden yang di dapat untuk kuisioner sebagian besar memiliki jabatan auditor junior dan auditor senior sehingga tidak seimbang.

5.3 Saran

1. Dalam mengisi kuisisioner sebaiknya jika responden benar-benar dapat diawasi secara langsung tanpa pihak perantara. Sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Pada saat akan menyebarkan kuisisioner lebih baik jika memperhitungkan jumlah tiap tingkatan responden, sehingga tidak menghasilkan ketimpangan dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. dan A. Wright. 1987. An Examination of Effect of Experience and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of The Accounting Review*, LXII (1): 1-13.
- Bedard, J. dan Chi, M. T. 1993. Expertise in auditing. *Auditing: Journal of Practice & Theory* 12: 21-45.
- Bonner, S. E. 1994. A Model of The Effects of Audit Task Complexity. *Accounting Organizations and Society*, 19 (3): 213-234.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. A Reseach Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of Behaviorial Research*, 13: 111-125.
- DeZoort, F. T. dan A. T. Lord. 1997. A Review and Synthesis of Presure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 16. 28-85.
- Elder, R. J., M. S. Beasley. dan A. A. Arens. 2010. *Auditing and Assurance Service*. Edisi ke 13. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Efendy, M. T. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah, *Tesis Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Erngrund, K., T. Mantyle. dan K. Nilsson. 1996. Adult Age difference in source recall: A Population –based study. *The Journal of Gerontology* 51 (B).
- Farmer, T. A., L. E. Rittenberg dan G. M. Trompeter. 1987. An investigation of the impact of economic and organizational

factors on auditors independence. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 7 (Fall): 1-14.

Hartanto, S. Y. 1999. Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor. *Tesis Program Pascasarjana*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

Herliansyah, Y. dan M. Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

Hogarth, R. M. dan H. J. Einhorn. 1992. Order Effects in Belief Updating: The Belief-Adjustment Mode. *Cognitive Psychology*, 24: 1-55.

Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guy, D. M., C.W. Alderman, dan A. J. Winters. 2002. *Auditing*. Edisi ke-5 Buku 1. Erlangga. Jakarta.

Gusnardi. 2003. Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman, *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Padjadjaran: Bandung.

IAPI-Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, PT Salemba Empat, Jakarta.

Irwanti, A. N. 2011. Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Program Sarjana*. Universitas Diponegoro: Semarang.

Jamilah, S. Z., Fanani, dan G. Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit

Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin: Makasar.

Lastanti, S. dan Hexana. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005.

Locke, E. A. dan G. P. Latham. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Macdonald, M., E. Sprenger. dan I. Dubel. 1997. *Gender and organisational change Bridging the gap between policy and practice*. Amterdam : Royal Tropical Institute.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit (Studi Kuasi eksperimen). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 6 No. 1. Januari.

Praditaningrum, A. S. dan I. Januarti 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment: Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi Program Sarjana*. Universitas Diponegoro: Semarang.

Ruegger, D. dan E. W. King. 1992. A Study of The Effect of Age and Gender Upon Student Business Ethics. *Journal of Business Ethics*, 11:179-186.

Saifuddin. 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa), *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro: Semarang.

- Sarwono, J., 2012, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shelton, S. W. 1999. The Effect of Experience on the Use of Irrelevant Evidence in Auditor Judgment. *The Accounting Review*. Vol.74. No. 2. April: 217 – 224.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Stuart, I. 2001. The Influence of Audit Structure on Auditor Performance in High and Low Complexity Task Setting. *Journal of Accounting Behavior*, 3-30.
- Susetyo, B. 2009. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating : Survey Empiris Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis Program Pascasarjana*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Tan, H. dan A. Kao. 1999. Accountability Effects on Auditors Performance: Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity. *Journal of Accounting Research*, 37: 209-223.
- Trapp, M. W., Hermanson, R. H., dan Turner, D. H. (1989). Current Perception of issues related to Women employed in publik accounting. *Accounting Horrons* (March): 71-85.
- Trisnaningsih, S. dan S. Isnawati. 2003. Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Umar, H., 2004, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

William, C. B. dan Walter. G. K. 1995. *Modern Auditing*. Sixth Edition. John Wiley & Son, Inc. Canada.

Zulaikha. 2006. Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

Lampiran 1

Daftar Nama KAP yang Merespon

No	NAMA KAP YANG BERSEDIA MENJADI RESPONDEN	Dikirim	Kembali
1	KAP Ernest & Young/ Purwanto Sarwoko dan Sandjaja	5	0
2	KAP Habib Basuni	5	5
3	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma, & Rekan	5	5
4	KAP Drs. Arief H. P	5	2
5	KAP Drs Bambang Siswanto	5	3
6	KAP Dra. Dian Hajati D.	5	5
7	KAP Fredy	5	5
8	KAP Drs. Hanny, Wlfrey, & Rekan	5	2
9	KAP Hasnil, M. Yasin, & Rekan (Cabang)	5	5
10	KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi (Cabang)	5	5
11	KAP Purwanto, Suherman, & Surja (Cabang)	5	5
12	KAP Drs. Robby Bumulo	5	5
13	KAP Johan Malonda	5	4
14	KAP Soebandi	5	5
15	KAP Benny, Tony, Frans, & Daniel	5	4
16	KAP Agus Iwan Sutanto Kusuma	5	5
17	KAP Santoso & Rekan	5	4
18	KAP Zulfikar Ismail	5	5
19	KAP Hanata Budianto	5	3
20	KAP Adi Pramono & Rekan	5	4
21	KAP Ricard Rissambessy	5	5
22	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	5	5

Lampiran 2

Kuisisioner

ANALISIS PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN,
KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDIT, DAN
KEAHLIAN AUDIT TERHADAP
AUDIT JUDGMENT



OLEH:
VICTORIO TANTRA
3203009082

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2013

Kepada Yth.

30 April 2013

Saudara(i) Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata 1 (S1) di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi, saya membutuhkan data-data dari responden auditor senior dan junior, sebagaimana yang terlampir dalam kuesioner di bawah ini. Judul skripsi ini adalah Analisis Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit dan Keahlian Audit terhadap Audit Judgment.

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon kesediaan Saudara(i) untuk meluangkan waktu dan mengisi kuesioner tersebut. Saya berharap Saudara(i) mengisi sesuai dengan keadaan yang dirasakan dan dilakukan dengan sebenarnya. Sesuai dengan kode etik penelitian, data atau informasi yang Saudara(i) berikan akan dijamin kerahasiaanya dan hanya ditujukan untuk kepentingan ilmiah. Atas kesediaan Saudara(i) untuk meluangkan waktu dan mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Jesica Handoko, SE., M.Si., Ak

.Marini Purwanto, SE., M.Si., Ak.

Hormat saya

Victorio Tantra

KUESIONER

Petunjuk: Mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberikan pendapat atas pertanyaan-pertanyaan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
TK1	Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien, jika saya tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor.	1	2	3	4	5
TK2	Saya khawatir jika klien saya akan pindah KAP lain, jika saya tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang terhadap standar profesional auditor.	1	2	3	4	5
TK3	Saya akan menentang keinginan klien karena secara Profesional saya telah berhasil menegakkan profesionalisme.	1	2	3	4	5
TK4	Saya akan menuruti keinginan klien walaupun bertentangan dengan standar profesional auditor.	1	2	3	4	5
TK5	Saya tidak ingin mendapat masalah dari atasan, jika tidak menuruti	1	2	3	4	5

	keinginannya untuk menyimpang dari standar Profesional auditor.					
TK6	Saya akan menaati perintah atasan karena saya ingin terus bekerja dikantor tersebut, walaupun harus bertentangan dengan standar profesional auditor.	1	2	3	4	5
TK7	Saya akan menaati perintah atasan walaupun, saya memiliki beban moral karena harus bertentangan dengan standar profesional auditor.	1	2	3	4	5
TK8	Saya akan menentang perintah atasan dan memilih keluar dari pekerjaan saya, jika saya dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar Profesional auditor.	1	2	3	4	5
TK9	Saya akan menentang perintah atasan karena secara moral saya telah berhasil menegakkan profesionalisme.	1	2	3	4	5

Petunjuk: Mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberikan pendapat atas pertanyaan-pertanyaan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan: 1 = Sangat Salah (SS), 2 = Salah (S), 3 = Netral (N), 4 = Benar (B), 5 = Sangat Benar (SB).

No	Pertanyaan	SS	S	N	B	SB
KT1	Selalu jelas bagi saya tugas mana yang harus dikerjakan.	1	2	3	4	5
KT2	Alasan dari saya mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas, sangatlah tidak jelas bagi saya.	1	2	3	4	5
KT3	Saya selalu mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan.	1	2	3	4	5
KT4	Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada sangatlah tidak jelas atau membingungkan.	1	2	3	4	5
KT5	Saya selalu mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus.	1	2	3	4	5
KT6	Sangatlah tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini.	1	2	3	4	5

Petunjuk: Mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberikan pendapat atas pertanyaan-pertanyaan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
PA 1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	1	2	3	4	5
PA 2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	1	2	3	4	5
PA 3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.	1	2	3	4	5
PA 4	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan penyebab tersebut.	1	2	3	4	5

Petunjuk: Mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberikan pendapat atas pertanyaan-pertanyaan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
KA 1	Dibangku kuliah saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit.	1	2	3	4	5
KA 2	Saya memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku.	1	2	3	4	5
KA 3	Seiring dengan bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor, keahlian auditing saya pun meningkat.	1	2	3	4	5
KA 4	Dengan inisiatif sendiri saya berusaha untuk meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur.	1	2	3	4	5
KA 5	Saya selalu mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang dilaksanakan.	1	2	3	4	5

Audit Judgment

Petunjuk: Mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberikan pendapat atas pertanyaan-pertanyaan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan: 1 Sangat Tidak Mungkin (STM), 2 = Tidak Mungkin (TM), 3 = Netral (N), 4 = Mungkin (M), 5 = Sangat Mungkin (SM).

Anda adalah staff auditor yang sedang mengaudit perusahaan XYZ, suatu klien baru yang sangat penting yang bergerak dalam bidang manufaktur. Saat ini anda adalah satu-satunya auditor eksternal yang terlibat dalam penghitungan fisik persediaan perusahaan XYZ pada suatu gudang. Pada saat perhitungan fisik persediaan, anda memperhatikan bahwa seorang akuntan dari perusahaan XYZ (klien anda) mencontek item-item dari kartu persediaan yang telah anda pilih untuk sampel. Anda menaruh curiga terhadap akuntan klien tersebut karena ia mungkin selanjutnya akan memalsukan perhitungan pada item persediaan yang tidak dipilih sebagai sample.

1. Apakah anda akan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sample pengujian anda?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

2. Apakah anda akan mengizinkan akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

Saat makan siang pada hari yang sama, anda bertemu dengan atasan anda pada suatu acara perusahaan XYZ. Anda mendiskusikan masalah yang anda hadapi, yaitu akuntan klien mencatat informasi mengenai pengujian yang anda lakukan. Klien mungkin selanjutnya dapat memalsukan catatan persediaan. Setelah memikirkan isu tersebut, atasan anda mengakui bahwa anda memiliki perhatian yang valid. Namun atasan anda menyatakan bahwa klien baru tersebut penting dan perusahaan tidak ingin mendapat masalah dalam hubungannya dengan klien. Atasan anda kemudian memberitahu anda untuk meneruskan pengujian dan segera pindah keaktivitas lain.

3. Apakah anda akan melawan intruksi atasan anda dan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sample pengujian anda?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

4. Apakah anda akan mengijinkan akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

Anda telah menguji catatan piutang dagang dan menyeleksi sampel akun untuk konfirmasi dari setiap strata populasi. Sebelum permintaan konfirmasi dikirim, *controller* perusahaan klien meminta untuk melihat akun yang akan di konfirmasi. *Controller* menelaah (review) daftar dan meminta anda untuk tidak melakukan konfirmasi terhadap tiga akun dalam

daftar anda. Tiga akun tersebut termasuk dalam sampel anda karena memiliki saldo yang besar yang melebihi sejumlah rupiah tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. *Controller* menjelaskan bahwa konfirmasi tersebut “akan merepotkan pelanggan ini karena mereka adalah tipe yang sulit berhubungan dengan baik”.

Anda menaruh perhatian mengenai hal tersebut karena perusahaan klien akan menerbitkan laporan tahunan mereka setelah tanggal akhir tahun. Menjelaskan bahwa konfirmasi tersebut “akan merepotkan pelanggan ini karena mereka adalah tipe yang sulit berhubungan dengan baik”. Sementara waktu yang ada terbatas untuk mengganti prosedur audit pada tiga akun yang besar ini. Sebagai contoh tidak cukup waktu untuk menunggu penagihan akun tersebut pada periode berikutnya. Tanpa konfirmasi, hanya akan tersedia bukti hanya akan tersedia bukti substantive minimal untuk mendukung saldo ini.

5. Apakah anda akan mengeluarkan pelanggan dari sample pengujian seperti yang diminta *controller* ?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

6. Apakah anda akan menolak untuk menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

Anda menanyakan kepada atasan anda tentang apa yang harus anda kerjakan terhadap permintaan *controller* (klien anda) mengenai konfirmasi

tersebut. Anda mendiskusikan pertimbangan anda bahwa tanpa mengirimkan konfirmasi, bukti substantif yang tersedia sangat minim untuk mendukung saldo piutang dagang. Setelah berpikir mengenai isyu tersebut, atasan anda memberitahu anda bahwa Perusahaan tersebut adalah klien baru yang penting dan bahwa permintaan *controller* nampaknya beralasan. Atasan anda kemudian mengatakan kepada anda untuk meneruskan pekerjaan sesuai dengan kebijakan *controller*.

7. Apakah anda akan mengikuti intruksi atasan anda dan mengeluarkan pelanggan dari proses konfirmasi seperti yang diminta *controller*?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

8. Apakah anda akan bertindak melawan instruksi atasan dan menolak menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

Anda melakukan audit pada perusahaan public, anda menemukan adanya salah saji (*misstatement*) yang bersifat material dalam laporan keuangan klien yang mengarah kepada terjadinya penyimpangan. Untuk meyakinkan temuan tersebut, maka anda melakukan verifikasi terhadap klien. Dalam pertemuan verifikasi tersebut, penjelasan yang diberikan oleh klien dapat meyakinkan bahwa salah saji material merupakan kesengajaan.

9. Apakah anda akan memutuskan untuk tetap menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

10. Apakah anda akan melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang serta menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin dengan perusahaan anda, dengan memutuskan untuk tidak menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?

STM	TM	N	M	S
1	2	3	4	5

Identitas Responden

1. Nama Responden :(jika berkenan)

2. Nama KAP :(jika berkenan)

3. Umur :

4. Jenis Kelamin : Pria Wanita

5. Jabatan : Junior Auditor Manajer
 Senior Auditor Partner
 Supervisor

6. Pendidikan : Diploma S2
 S1 S3

7. Pendidikan profesi : Ak CPA
 Lain-lain,.....

8. Lama Bekerja :

9. Jumlah Penugasan Audit :

Lampiran 3

Uji Frekuentif

Tabel Uji Frekuentif gender

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	28	39.4	39.4	39.4
	Laki-Laki	43	60.6	60.6	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Lampiran 4

Uji Validitas

Tabel Uji Validitas Kompleksitas Tugas

		Correlations						
		KT1	KT2	KT3	KT4	KT5	KT6	Total
KT1	Pearson Correlation	1	.057	-.051	-.077	.272*	-.203	.453**
	Sig. (2-tailed)		.639	.670	.526	.022	.090	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71
KT2	Pearson Correlation	.057	1	-.013	.028	.095	.092	.440**
	Sig. (2-tailed)	.639		.916	.820	.430	.444	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71
KT3	Pearson Correlation	-.051	-.013	1	.037	-.129	.370**	.410**
	Sig. (2-tailed)	.670	.916		.762	.283	.001	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71
KT4	Pearson Correlation	-.077	.028	.037	1	-.085	.128	.340**
	Sig. (2-tailed)	.526	.820	.762		.482	.286	.004
	N	71	71	71	71	71	71	71
KT5	Pearson Correlation	.272*	.095	-.129	-.085	1	-.083	.466**

TK8	Pearson Correlation	.507 [*]	.280 [*]	.260 [*]	.597 ^{**}	.504 ^{**}	.168	.504 ^{**}	1	.179	.680 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.029	.000	.000	.160	.000		.135	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
TK9	Pearson Correlation	.253 [*]	.311 ^{**}	.466 ^{**}	.485 ^{**}	.522 ^{**}	.234 [*]	.522 ^{**}	.179	1	.661 [*]
	Sig. (2-tailed)	.034	.008	.000	.000	.000	.049	.000	.135		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Total	Pearson Correlation	.517 [*]	.608 ^{**}	.687 ^{**}	.695 ^{**}	.814 ^{**}	.538 ^{**}	.814 ^{**}	.680 ^{**}	.661 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Uji Validitas Pengalaman Audit

		Correlations				
		PA1	PA2	PA3	PA4	Total
PA1	Pearson Correlation	1	.307 ^{**}	.251 [*]	.443 ^{**}	.641 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.009	.034	.000	.000
	N	71	71	71	71	71
PA2	Pearson Correlation	.307 ^{**}	1	.839 ^{**}	.581 ^{**}	.865 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71
PA3	Pearson Correlation	.251 [*]	.839 ^{**}	1	.540 ^{**}	.833 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.034	.000		.000	.000

	N	71	71	71	71	71
	Pearson Correlation	.443**	.581**	.540**	1	.810**
PA4	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71
	Pearson Correlation	.641**	.865**	.833**	.810**	1
Total	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Uji Validitas Keahlian Audit

		Correlations					
		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	Total
KA1	Pearson Correlation	1	.729**	.172	.024	.286*	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000	.151	.840	.016	.000
	N	71	71	71	71	71	71
KA2	Pearson Correlation	.729**	1	.364**	-.049	.346**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.684	.003	.000
	N	71	71	71	71	71	71
KA3	Pearson Correlation	.172	.364**	1	-.020	.231	.552**
	Sig. (2-tailed)	.151	.002		.866	.053	.000
	N	71	71	71	71	71	71
KA4	Pearson Correlation	.024	-.049	-.020	1	.202	.406**
	Sig. (2-tailed)	.840	.684	.866		.091	.000
	N	71	71	71	71	71	71
KA5	Pearson Correlation	.286*	.346**	.231	.202	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.016	.003	.053	.091		.000
	N	71	71	71	71	71	71

AJ9	Pearson	.23	.28	-	.08	.28	.24	.39	.20		.47	.529*
	Correlation	4*	0*	.20	3	0*	6*	4**	6	1	4**	*
	Sig. (2-tailed)	.04	.01	.08	.49	.01	.03	.00	.08		.00	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
AJ10	Pearson	-	.42	-	.10	.42	.03	.25	.43	.47		.542*
	Correlation	.06	4**	.03	1	4**	8	3*	2**	4**	1	*
	Sig. (2-tailed)	.57	.00	.80	.40	.00	.75	.03	.00	.00		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Total	Pearson	.41	.81	.33	.52	.81	.60	.48	.55	.52	.54	
	Correlation	1**	1**	9**	7**	1**	5**	1**	9**	9**	2**	1
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

Uji Realibilitas

Tabel Uji Realibilitas Tekanan Ketaatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	10

Tabel Uji Realibilitas Kompleksitas Tugas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	7

Tabel Uji Realibilitas Pengalaman Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	6

Tabel Uji Realibilitas Keahlian Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	7

Tabel Uji Realibilitas Audit Judgment

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	11

Lampiran 5

Uji Bias Merespon

Group Statistics

	Waktu_Pengembalian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gender	Tidak tepat waktu	25	.36	.490	.098
	Tepat waktu	46	.74	.444	.065
Kompleksitas_Tugas	Tidak tepat waktu	25	3.2672	.24979	.04996
	Tepat waktu	46	3.3159	.25125	.03704
Tekanan_Ketaatan	Tidak tepat waktu	25	1.7400	.45735	.09147
	Tepat waktu	46	1.6783	.42579	.06278
Pengalaman_Audit	Tidak tepat waktu	25	3.8480	.58745	.11749
	Tepat waktu	46	3.8457	.51368	.07574
Keahlian_Audit	Tidak tepat waktu	25	4.2240	.41360	.08272
	Tepat waktu	46	4.3174	.37848	.05580
Audit_Judgment	Tidak tepat waktu	25	3.5360	.27821	.05564
	Tepat waktu	46	3.5000	.28127	.04147

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gender	Equal variances assumed	2.546	.115	-3.314	69	.001	-.379	.114	-.607	-.151
	Equal variances not assumed			-3.218	45.383	.002	-.379	.118	-.616	-.142
Kompleksitas_Tugas	Equal variances assumed	.110	.741	-.781	69	.437	-.04867	.06230	-.17296	.07562

Tekanan_Ketaatan	Equal variances not assumed									
	Equal variances assumed	.366	.547	.569	69	.572	.06174	.10859	-.15489	.27837
	Equal variances not assumed			.557	46.440	.581	.06174	.11094	-.16152	.28499
Pengalaman_Audit	Equal variances assumed	.019	.890	.017	69	.986	.00235	.13430	-.26557	.27026
	Equal variances not assumed			.017	44.035	.987	.00235	.13979	-.27937	.28406

Keahlian_Audit	Equal variances assumed	.840	.363	-.961	69	.340	- .09339	.09717	-.28723	.10045
	Equal variances not assumed			-.936	45.760	.354	- .09339	.09978	-.29427	.10749
Audit_Judgment	Equal variances assumed	.071	.790	.517	69	.607	.03600	.06962	-.10290	.17490
	Equal variances not assumed			.519	49.863	.606	.03600	.06940	-.10340	.17540

Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22152775
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.282	.452		
Gender	.029	.034	.107	.855	.396
Kompleksitas_Tugas	.048	.075	.089	.637	.526
Tekanan_Ketaatan	-.060	.067	-.193	-.889	.377
Pengalaman_Audit	-.001	.034	-.004	-.027	.979
Keahlian_Audit	-.042	.076	-.120	-.548	.585

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.089	.753		5.427	.000		
Gender	.012	.057	.021	.206	.837	.960	1.042
Kompleksitas_Tugas	.662	.125	.594	5.297	.000	.773	1.294
Tekanan_Ketaatan	-.377	.112	-.588	3.361	.001	.317	3.154
Pengalaman_Audit	-.068	.057	-.130	1.198	.235	.819	1.221
Keahlian_Audit	-.435	.126	-.611	3.449	.001	.310	3.225

a. Dependent Variable: Audit_Judgment

Lampiran 7

Uji Goodness of Fit dan Uji Hipotesis

Uji Koefisiensi Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary^b

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.368	.320	.22989

a. Predictors: (Constant), Keahlian_Audit, Pengalaman_Audit, Gender, Kompleksitas_Tugas, Tekanan_Ketaatan

b. Dependent Variable: Audit_Judgment

Uji Goodness of Fit

ANOVA^a

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2.003	5	.401	7.581	.000 ^b
3.435	65	.053		
5.439	70			

a. Dependent Variable: Audit_Judgment

b. Predictors: (Constant), Keahlian_Audit, Pengalaman_Audit, Gender, Kompleksitas_Tugas, Tekanan_Ketaatan

Uji statistik *t*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.089	.753		5.427	.000
Gender	.012	.057	.021	.206	.837
Kompleksitas_Tugas	.662	.125	.594	5.297	.000
Tekanan_Ketaatan	-.377	.112	-.588	-3.361	.001
Pengalaman_Audit	-.068	.057	-.130	-1.198	.235
Keahlian_Audit	-.435	.126	-.611	-3.449	.001

a. Dependent Variable: Audit_Judgment